

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia dikarenakan pendidikan menjadi wadah untuk menyampaikan atau memperoleh ilmu pengetahuan yang nantinya akan menjadi bekal untuk masa depan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Salah satu bagian dari berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek yang harus ditekankan dan harus mendapatkan perhatian didalam proses pembelajaran karena akan berujung pada hasil belajar siswa. Kualitas proses pembelajaran dilihat dari kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, sehingga melihat dari pentingnya peran kemampuan berpikir kritis kita perlu mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis setiap siswa agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran dalam kelas, guru salah satu mediator yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa karena guru terlibat langsung didalamnya. Namun dengan mewabahnya *Covid-19* di Indonesia pemerintah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga seluruh proses pembelajaran dilalukan dengan online atau daring.

(Mustajab, 2018) menyatakan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis berada pada kategori rendah. Menurut (Pragusti,2019) hasil rata-rata pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa adalah 44.351% atau dalam kategori sedang. Sedangkan (Yunita, 2018) juga menyatakan siswa memiliki kemampuan berpikir cukup kritis berdasarkan hasil rata-rata tes yang diperoleh yaitu 61,81 atau dalam kategori sedang.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SMA terdapat perbedaan sehingga bisa juga terjadi di SMA Negeri 4 Gorontalo. Dari hasil observasi atau wawancara awal di SMA NEGERI 4 Gorontalo, saat proses pembelajaran siswa cenderung pasif dan hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru pada setiap mata pelajaran tanpa mampu memahami dan mengembangkan informasi yang didapatkan atau berdiskusi sehingga tidak dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Pada pembelajaran daring tidak semua siswa dapat mengikutinya dengan baik karena mempunyai kendala seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya pemahaman dalam menggunakan aplikasi *meeting*, dan ketidaksesuaian jam pelajaran yang memungkinkan siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap aspek-aspek yang harusnya dimiliki setiap siswa. Hal ini akan memungkinkan kemampuan berpikir kritis siswa tergolong rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negari 4 Gorontalo terutama pada siswa yang menerima materi hidrolisis garam untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Tidak semua siswa bisa ikut pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran daring sehingga tidak melatih kemampuan berpikir kritis siswa
2. Siswa hanya menerima penjelasan dari guru dan tidak dikembangkan sehingga tidak melatih kemampuan berpikir kritis siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Gorontalo pada materi hidrolisis garam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Gorontalo pada materi hidrolisis garam.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang penting bagi:

1. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan lebih giat belajar sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada materi larutan Hidrolisis garam sehingga memudahkan guru untuk mencari solusi yang baik agar kemampuan berpikir kritis siswa lebih meningkat terutama dalam pembelajaran daring.

3. Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring di sekolah.

4. Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, dan pengalaman sebagai bekal dalam mempersiapkan diri sebagai calon pengajar.